

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR
MEMPERBAIKI SISTEM STARTER MELALUI METODE
DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS XII TKR
SMK N 1 GABUSWETAN INDRAMAYU
TAHUN AJARAN 2013/2014**

Dwi Nurviyanto*

dwinurviyanto@yahoo.co.id

Pairun Roniwijaya**

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the increase in student motivation and student learning outcomes by applying the learning method demonstration on learning fix a starter system in SMK N 1 Gabuswetan Indramayu academic year 2013/2014. The main focus of this study is the difference in student motivation and student learning outcomes of students before and after implementing the learning demonstration method in a class.

This research is classroom action research. The subjects in this study were students of class XII TKR B SMK N 1 Gabuswetan Indramayu academic year 2013/2014, amounting to 35 students. Objects in this study is based on an increase in motivation and learning outcomes through the demonstration method of fixing the starter system. The research was conducted in three cycles with four stages of classroom action research, namely: planning, implementation, observation, and reflection on each cycle. Data collection techniques obtained through the use of multiple choice questions (pre-test and post-test), observation of student activity sheets and motivation questionnaire (before and after the demonstration methods implemented). The analysis used is the analysis of quantitative data with descriptive statistics.

Results of research show that after the implemented demonstration method of motivation and learning outcomes showed improvement. Learning motivation increased from 49% pre-cycle (less motivated category) to 74.6% (medium motivation category). Learning outcomes produce an average yield of pretest and post-test on the first cycle is 37 to 70.71 of 35 students, the average value of the class on the second cycle of the pre-test value of 40.29 into a post-test value 66.85 and the third cycle value average class in the third cycle is increased from pre-test value of 38.65 and post-test value to 76. After all the activities that students end up achieving completeness criteria or achieve ≥ 75 there were 28 students or 80% of the total number of students ($80\% > 60\%$ = pass in classical).

Keywords: motivation of learning, learning outcomes, method of demonstration

*Pendidikan Teknik Mesin Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

**Dosen Pendidikan Teknik Mesin UST Yogyakarta

A. PENDAHULUAN

hari manusia akan menghadapi banyak

Pada era globalisasi sekarang ini, segala tantangan. Untuk menghadapi berbagai sesuatu berkembang sangat cepat dan pesat. tantangan yang datang perlu adanya Termasuk juga ilmu dan teknologi, dari hari ke peningkatan sumber daya manusia yang

mampu berfikir kritis, kreatif, inovatif serta akhlak mulia, serta keterampilan yang berpikiran yang baik. Peningkatan sumber diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa daya manusia dapat di tempuh dengan dan negara. Salah satu sekolah yang dimaksud pendidikan. Selain berfungsi mengembangkan dalam usaha pencapaian pendidikan yang baik dan membentuk watak serta peradaban bangsa, adalah sekolah menengah kejuruan atau pendidikan nasional juga berfungsi SMK.

menyiapkan tenaga kerja yang terdidik, Sekolah menengah kejuruan (SMK) terampil dan terlatih sesuai dengan kebutuhan merupakan suatu lembaga formal di bidang masyarakat industri juga sesuai dengan pasar pendidikan, maka di dalamnya harus tercipta kerja. lingkungan pendidikan yang mampu

Untuk mengetahui definisi pendidikan menyediakan bermacam-macam kesempatan dalam perspektif kebijakan, kita telah bagi siswa untuk aktif dalam proses memiliki rumusan formal dan operasional, pembelajaran, agar mereka mampu melakukan sebagaimana yang tercantum dalam UU No. kegiatan belajar mengajar dengan efektif. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, yakni: Trianto (2007:13) menjelaskan bahwa hal di Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang atas sesuai dengan teori belajar SISDIKNAS pasal 1 ayat 1, Pendidikan adalah konstruktivisme yaitu: dimana siswa harus usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan menemukan sendiri dan mentransformasikan suasana belajar dan proses pembelajaran agar informasi komplek, mengecek informasi baru peserta didik secara aktif mengembangkan dengan aturan lama dan merevisinya apabila potensi dirinya untuk memiliki kekuatan aturan-aturan itu tidak lagi sesuai.

spiritual keagamaan, pengendalian diri, Pembelajaran yang berkualitas sangat kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta tergantung dari motivasi pelajar dan keterampilan yang diperlukan dirinya, kreativitas pengajar. Pelajaran yang memiliki masyarakat, bangsa dan negara. motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar

Salah satu usaha pencapaian tujuan UU yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS akan membawa pada keberhasilan pencapaian adalah melalui pendidikan di sekolah di mana target belajar. Target belajar dapat diukur sekolah merupakan tempat agar peserta didik melalui perubahan sikap dan kemampuan secara aktif mengembangkan potensi dirinya siswa melalui proses belajar. Desain untuk memiliki kekuatan keagamaan, pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, yang memadai, ditambah dengan kreativitas

guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pendekatan-pendekatan pembelajaran dan metode-metode pembelajaran yang dapat diterapkan pada peserta didik secara optimal sehingga seluruh potensi peserta didik dapat digali sehingga dapat berguna bagi dirinya, masyarakat dan bangsa (memenuhi tujuan pendidikan nasional).

Proses pembelajaran merupakan hal utama yang didambakan dalam melaksanakan pendidikan di sekolah. Pembelajaran dikatakan berhasil jika peserta didik telah mencapai target tujuan pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari nilai hasil belajar siswa. Jika peserta didik telah menguasai materi pembelajaran yang sudah diajarkan maka siswa akan mendapat nilai yang sesuai dengan nilai kriteria ketuntasan. Oleh karena itu diperlukan suatu metode pembelajaran yang tepat, karena metode pembelajaran merupakan media interaksi antara guru dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan dan keahlian seorang guru dalam menyampaikan materi sangat menentukan keberhasilan bagi siswa dalam menyerap ilmu yang disampaikan dalam proses pembelajaran di kelas.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran salah satunya terletak pada penggunaan metode atau model pembelajaran. Menurut

Suyono dan Hariyanto (2012: 19) metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Selama ini proses pembelajaran terkesan kaku, kurang fleksibel, berisi hafalan dan membosankan. Hal ini tentu disebabkan karena kurang tahunya guru dalam menggunakan metode atau tidak ada keinginan melakukan perubahan yang lebih inovatif dalam pembelajaran.

Di SMK N 1 Gabuswetan Indramayu, mata pelajaran memperbaiki sistem starter merupakan salah satu standar kompetensi pada mata diklat produktif di bidang kejuruan Teknik Kendaraan Ringan. Dalam proses pembelajaran memperbaiki sistem starter siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Kompetensi memperbaiki sistem starter bertujuan agar siswa mampu menerangkan berbagai macam jenis motor starter, siswa mampu menyebutkan berbagai macam komponen sistem starter, siswa mampu menggambarkan rangkaian sistem starter, siswa mampu merangkai sistem starter, siswa mampu menerangkan fungsi tiap komponen sistem starter, siswa mampu menerangkan cara kerja tiap komponen sistem starter, siswa

mampu mengidentifikasi kerusakan pada sistem starter, siswa mampu melaksanakan

perbaikan pada sistem starter, siswa mematuhi keselamatan kerja perbaikan sistem starter.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Kamis tanggal 12 September 2013 dengan guru mata pelajaran memperbaiki sistem starter kelas XII SMK N 1 Gabuswetan Indramayu tahun ajaran 2012/2013, terdapat beberapa permasalahan pada mata pelajaran memperbaiki sistem starter, diantaranya, yaitu: rendahnya motivasi siswa dalam belajar dan hasil belajar siswa masih rendah. Rendahnya motivasi belajar siswa dapat dilihat dari kegiatan belajar mengajar memperbaiki sistem starter, siswa kurang partisipasi dalam pembelajaran, siswa cenderung hanya menerima materi yang disampaikan dan tidak melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan pemahamannya.

Sedangkan masalah lain yaitu: hasil belajar siswa yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil ulangan memperbaiki sistem starter yang telah dilaksanakan di kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK N 1 Gabuswetan Indramayu, dari 34 jumlah siswa masih terdapat 59% atau 20 siswa dengan nilai ketuntasan < 75 dan skor total rata-rata masih 68,75. Sedangkan SMK N 1 Gabuswetan Indramayu menetapkan kriteria ketuntasan minimal 75 untuk mata pelajaran produktif. Jadi hasil tersebut masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Menurut Slameto (2003:45), ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, tetapi dapat digolongkan menjadi dua saja, yaitu: faktor dari dalam individu (*intern*) dan faktor dari luar individu (*ekstern*). Faktor dari dalam individu diantaranya disebabkan karena kurangnya minat, motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran di kelas. Sedangkan faktor dari luar diantaranya disebabkan oleh guru, hal ini dikarenakan penggunaan metode pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah yang terkesan konvensional dan monoton, sehingga siswa cenderung bosan dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala program keahlian Teknik Kendaraan Ringan, Selama ini proses pembelajaran memperbaiki sistem starter pada siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 1 Gabuswetan Indramayu, guru masih sering menggunakan metode ceramah padahal metode ceramah memiliki kelemahan yakni siswa menjadi kurang aktif dan penyampaian materi hanya satu arah terpusat pada guru. Kurang bervariasinya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi memperbaiki sistem starter membuat pembelajaran menjadi bosan dan siswa kelihatan menjadi kurang semangat, banyak yang mengantuk dan kurang termotivasi (Hasibuan dan Mudjiono, 2012:13). Untuk menghadapi permasalahan

tersebut tentunya dalam sebuah pembelajaran sesuatu, membandingkan suatu cara dengan haruslah menggunakan metode yang tepat. cara lain dan untuk mengetahui atau melihat Ada beberapa metode pembelajaran yang kebenaran sesuatu.

dapat diterapkan dan dikembangkan di Menurut Usman (2002:46) keunggulan sekolah, salah satu metode tersebut adalah dari metode demonstrasi adalah perhatian demonstrasi. Melalui metode demonstrasi siswa akan dapat terpusat sepenuhnya pada memungkinkan siswa untuk terlibat aktif pokok bahasan yang akan didemonstrasikan, dalam mengembangkan pengetahuan, sikap memberikan pengalaman praktis yang dapat dan ketrampilannya. Selain itu keunggulan membentuk ingatan yang kuat dan pada metode demonstrasi adalah membuat keterampilan dalam berbuat, menghindarkan pelajaran lebih jelas dan lebih kongkrit dan kesalahan siswa dalam mengambil suatu menghindari verbalisme, merangsang siswa kesimpulan, karena siswa mengamati secara untuk lebih aktif mengamati dan dapat langsung jalannya demonstrasi yang mencoba sendiri, dapat disajikan bahan dilakukan. Dengan metode demonstrasi proses pelajaran yang tidak dapat dilakukan dengan penerimaan siswa terhadap pelajaran akan menggunakan metode yang lain. lebih berkesan serta mendalam, sehingga

Menurut Djamarah (2008:210) metode membentuk pengertian dengan baik dan demonstrasi ini lebih sesuai untuk sempurna. Siswa juga dapat mengamati dan mengajarkan bahan-bahan pelajaran yang mempratikkan apa yang diperhatikan selama merupakan suatu gerakan-gerakan, suatu pelajaran berlangsung.

proses maupun hal-hal yang bersifat rutin. Mengacu pada uraian di atas Melalui metode demonstrasi peserta didik pembelajaran menggunakan metode berkesempatan mengembangkan kemampuan demonstrasi dapat meningkatkan keaktifan mengamati segala benda yang sedang terlibat belajar siswa dan metode pembelajaran dalam proses serta dapat mengambil tersebut berpengaruh pada motivasi dan hasil kesimpulan-kesimpulan yang diharapkan. belajar siswa.

Metode demonstrasi baik digunakan untuk Pengertian belajar menurut Sardiman mendapatkan gambaran yang lebih jelas A.M. (2012: 21) adalah sebagai rangkaian tentang proses mengatur sesuatu, proses kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu perkembangan pribadi manusia seutuhnya, proses mengerjakan atau menggunakannya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan komponen-komponen yang membentuk karsa, ranah kognitif, afektif, dan

psikomotorik. Menurut Sanjaya (2009: 112) Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah belajar adalah proses mental yang terjadi di keahlian yang dimiliki oleh guru. Artinya dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan kemampuan dasar guru baik di bidang munculnya perubahan perilaku. Aktivitas intelektual, bidang sikap dan bidang perilaku. mental itu terjadi karena adanya interaksi Kemampuan siswa dalam menyerap atau individu dengan lingkungan yang disadari. memahami suatu bahan yang telah diajarkan

Istilah motivasi berpangkal pada kata dapat diketahui berdasarkan penilaian yang “motif” yang dapat diartikan sebagai daya dilakukan oleh guru. Salah satu upaya penggerak yang ada di dalam diri seseorang mengukur hasil belajar siswa dilihat dari hasil untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu belajar siswa itu sendiri. Bukti dari usaha demi tercapainya suatu tujuan. Sardiman A.M. yang dilakukan dalam proses belajar adalah (2012:75) menjelaskan bahwa motivasi dapat hasil belajar yang diukur melalui tes.

dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak Mata pelajaran memperbaiki sistem starter di dalam diri siswa yang menimbulkan adalah salah satu standar kompetensi dalam kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan mata pelajaran produktif di SMK N 1 dari kegiatan belajar, yang menjamin Gabuswetan yang harus ditempuh oleh siswa, kelangsungan dari kegiatan dan yang berdasarkan kurikulum SMK N 1 Gabuswetan memberikan arah pada kegiatan belajar, pembelajaran sistem starter dilaksanakan sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek pada siswa kelas XII TKR. belajar itu dapat tercapai.

Hasil belajar menurut Winkel (dalam sistem sterter terdapat dua kompensi dasar, Purwanto, 2009:45) adalah perubahan yang yaitu: 1) Mengidentifikasi system starter, 2) mengakibatkan manusia berubah dalam sikap Memperbaiki sistem starter dan komponen-dan tingkah lakunya. Kemudian untuk komponennya.

memperoleh hasil belajar tersebut, guru Pendidikan memegang peran penting melakukan evaluasi atau penilaian yang dalam mempersiapkan sumber daya manusia merupakan tindak lanjut/cara untuk mengukur yang berkualitas. Oleh karena itu, pendidikan tingkat penguasaan siswa. Hasil belajar dapat hendaknya dikelola, baik secara kualitas dijelaskan dengan memahami dua kata yang maupun kuantitas. Hal tersebut bisa tercapai membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. apabila siswa dapat menyelesaikan pendidikan Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh tepat pada waktunya dengan hasil belajar yang kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. baik. Hasil belajar seseorang, ditentukan oleh

berbagai faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang yaitu, kemampuan guru (profesionalisme guru) dalam mengelola pembelajaran dengan metode-metode yang tepat, yang memberi kemudahan bagi siswa untuk mempelajari materi pelajaran, sehingga menghasilkan *pembelajaran* yang lebih baik.

Metode demonstrasi adalah cara pengelolaan pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, benda, atau cara kerja suatu produk teknologi yang sedang dipelajari. Demonstrasi dapat dilakukan dengan menunjukkan benda baik yang sebenarnya, model, maupun tiruannya dan disertai dengan penjelasan lisan. Djamarah (2008:102) menjelaskan bahwa dengan metode demonstrasi proses penerimaan siswa pada pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna, juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan selama pelajaran berlangsung.

Metode demonstrasi adalah cara pengelolaan pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, benda, atau cara kerja suatu produk teknologi yang sedang dipelajari. Demonstrasi dapat dilakukan dengan menunjukkan benda baik yang sebenarnya, model, maupun tiruannya dan disertai dengan penjelasan lisan. Djamarah (2008:102) menjelaskan bahwa dengan metode demonstrasi proses penerimaan siswa pada pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna, juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan selama pelajaran berlangsung.

Beberapa indikator keberhasilan dalam penelitian ini akan dibagi menjadi dua indikator keberhasilan sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

1. Penelitian ini berhasil apabila nilai hasil belajar seluruh siswa mencapai nilai tuntas sebesar ≥ 75 (skala maksimal 100) pada mata pelajaran memperbaiki sistem starter atau nilai ≥ 75 secara klasikal yakni $>60\%$ dari 35 siswa yang mengikuti kelas memperbaiki sistem starter.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), Penelitian ini dilakukan di SMK N 1 Gabuswetan Indramayu Jawa Barat khususnya kelas XII TKR Tahun Ajaran 2013/2014. Kegiatan persiapan sampai dengan penelitian adalah dari bulan Oktober hingga bulan November

2013 atau Tahun Ajaran 2013/2014. Tahap penelitian ini akan dibagi menjadi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan proses pembelajaran, dan Refleksi.

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah tes, dan angket. Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dengan statistik deskriptif yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data kuantitatif yang terkumpul tanpa membuat kesimpulan untuk umum (Sugiyono, 2013:199). Data yang dimaksud adalah data perubahan siswa dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dan motivasi siswa (data kuantitatif) selama proses pelaksanaan siklus I, II, dan siklus III dilaksanakan.

Beberapa indikator keberhasilan dalam penelitian ini akan dibagi menjadi dua indikator keberhasilan sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

1. Penelitian ini berhasil apabila nilai hasil belajar seluruh siswa mencapai nilai tuntas sebesar ≥ 75 (skala maksimal 100) pada mata pelajaran memperbaiki sistem starter atau nilai ≥ 75 secara klasikal yakni $>60\%$ dari 35 siswa yang mengikuti kelas memperbaiki sistem starter.

2. Keberhasilan peningkatan motivasi bisa dilihat dari jumlah siswa yang mengalami perubahan setelah pembelajaran metode demonstrasi dalam pelajaran memperbaiki

Keberhasilan peningkatan motivasi bisa dilihat dari jumlah siswa yang mengalami perubahan setelah pembelajaran metode demonstrasi dalam pelajaran memperbaiki

sistem starter di kelas XII TKR SMK N 1 **Tabel Penskoran Angket**

Gabuswetan Indramayu Tahun Ajaran Berdasarkan tabel di atas maka setelah 2013/2014 dilaksanakan. siswa diminta mengisi angket motivasi

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Motivasi Belajar

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas XII TKR B SMK N 1 Gabuswetan Indramayu tahun ajaran 2013/2014. Maka penskoran angket digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah metode demonstrasi dilaksanakan. Di bawah ini terdapat perbandingan skor motivasi sebelum dan sesudah metode demonstrasi dilaksanakan. 2013/2014 sebesar 25.6% (74.6% - 49%).

	Total skor motivasi siswa sebelum metode demonstrasi	Keterangan	Total skor motivasi siswa setelah metode demonstrasi	Keterangan
Total skor	1364	Kurang	2089	Sedang
Rata-rata	39	Kurang	59.68	Sedang
Presentase	49%	Kurang	74.6%	sedang

Hasil Belajar

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas XII TKR B SMK N 1 Gabuswetan Indramayu tahun ajaran 2013/2014. Maka secara klasikal dapat dinyatakan bahwa upaya peningkatan hasil belajar memperbaiki sistem starter melalui metode demonstrasi telah berhasil mencapai indikator keberhasilan yakni 28 siswa dari 35 siswa lulus atau tuntas.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa yakni melalui soal berbentuk pilihan berganda dan skor akhir mampu memenuhi syarat kelulusan sesuai indikator keberhasilan yakni apabila $N \geq 75$ maka siswa dikatakan tuntas atau lulus, sedangkan $N < 75$ belum tuntas atau belum lulus. Dengan presentase 80% > 60% dari total siswa kelas XII TKR B SMK N 1 Gabuswetan Indramayu tahun ajaran 2013/2014 bisa dikatakan lulus secara klasikal.

Keberhasilan ini membuktikan bahwa peranan besar dalam keberhasilan seseorang metode demonstrasi mampu membuat dalam belajar.

motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Keberhasilan motivasi dalam belajar, Keberhasilan ini tidak berlebihan mengingat yaitu sebagai pendorong, penentu tujuan, dan metode ini sangat cocok untuk menerangkan sebagai pengendali kegiatan belajar dapat materi pelajaran yang membutuhkan gerakan dicapai dalam penelitian ini sehingga dapat fisik atau menerangkan suatu proses seperti dikatakan bahwa seseorang yang melakukan perbaikan sistem strater dimana guru sesuatu usaha karena adanya motivasi yang mendemonstrasikan alat-alat tertentu atau baik dalam belajar akan menunjukkan hasil pengoperasian suatu alat dengan disaksikan belajar yang baik, dengan adanya usaha yang dan ditirukan baik oleh siswa sendiri maupun tekun yang didasari dengan motivasi, maka kelompok. Pada akhirnya metode demonstrasi seseorang yang belajar itu akan dapat akan menarik motivasi belajar peserta didik melahirkan prestasi yang lebih baik. Dengan dan bila guru pandai melibatkan peserta didik kata lain meningkatnya motivasi seseorang maka akan meningkatkan aktifitas siswa siswa akan meningkatkan hasil belajarnya. dalam belajar dan pencapaian hasil belajar. Perubahan sikap siswa juga merupakan

Hasil yang menggembirakan tersebut faktor penting dalam peningkatan motivasi tidak terlepas dari motivasi belajar siswa yang dan hasil belajar siswa. Melalui monitoring berubah dari motivasi belajar yang kurang kegiatan siswa maka guru diharapkan mampu kemudian setelah mata pelajaran memperbaiki mendorong siswa melalui pendekatan-sistem starter melalui metode demonstrasi pendekatan yang mendukung metode dilaksanakan maka motivasi belajar siswa naik demonstrasi di kelas. Pada akhirnya hasil sebesar 25.6%. hal tersebut membuktikan belajar di kelas dapat tercapai dengan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa maksimal dengan perbandingan hasil rata-rata mampu meningkatkan hasil belajar siswa nilai *pre-test* dan *post-test* pada siklus I adalah menjadi lebih baik. Keberhasilan motivasi rata-rata nilai siswa 37 dan 70.71 dari 35 siswa mendorong hasil belajar yang lebih baik sesuai kemudian nilai rata-rata kelas pada siklus II dengan pendapat Hamzah B. Uno (2008:27) mengalami peningkatan yaitu dari nilai *pre-* yakni hakikat motivasi belajar adalah *test* sebesar 40.29 dan nilai *post- test* menjadi dorongan internal dan eksternal pada siswa 66.85. Kemudian pada siklus III nilai rata-rata yang sedang belajar untuk mengadakan kelas pada siklus III mengalami peningkatan perubahan tingkah laku dan hal itu mempunyai

yaitu dari nilai *pre- test* sebesar 38.65 menjadi nilai *post- test* 76.

Seluruh uraian di atas sejalan dengan pendapat Yoyok Wardoyo (2004 : 1) dimana metode demonstrasi adalah suatu proses dimana lingkungan siswa secara sengaja dikelola untuk memungkinkan siswa turut ikut serta dalam rangka mengembangkan kemampuan untuk menemukan, memeriksa, menggunakan dan dapat membuat kesimpulan sehingga menemukan kesamaan antara praktik dengan konsepnya serta meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa terutama pembelajaran memperbaiki sistem starter kelas XII TKR B SMK N 1 Gabuswetan Indramayu tahun ajaran 2013/2014 dan seluruh siswa SMK pada umumnya.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di kelas XII SMK N 1 Gabuswetan Indramayu Jawa Barat khususnya kelas XII TKR B Tahun Ajaran 2013/2014 dapat disimpulkan bahwa.

1. Kegiatan belajar mengajar menggunakan strategi pembelajaran demonstrasi mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena pembelajaran demonstrasi lebih menekankan pada praktek langsung di hadapan siswa. Peningkatan motivasi siswa dibuktikan dengan motivasi belajar siswa dari kategori “kurang” hingga

masuk dalam kategori “sedang”, sehingga terdapat peningkatan motivasi belajar siswa kelas XII TKR B SMK N 1 Gabuswetan Indramayu tahun ajaran 2013/2014 sebesar 25.6% ($74.6\% - 49\% = 25.6\%$.)

2. Penerapan strategi pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran memperbaiki sistem starter siswa kelas XII TKR B Tahun Ajaran 2013/2014 dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* pada siklus I yakni rata-rata nilai 37 dan 70.71 dari 35 siswa kemudian nilai rata-rata kelas pada siklus II mengalami peningkatan yaitu dari nilai *pre- test* sebesar 40.29 dan nilai *post- test* menjadi 66.85. Kemudian pada siklus III nilai rata-rata kelas pada siklus III mengalami peningkatan yaitu dari nilai *pre- test* sebesar 38.65 menjadi nilai *post- test* 76.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mempunyai beberapa saran sebagai berikut :

1. Sekolah

Untuk melaksanakan strategi pembelajaran demonstrasi perlu dilihat ketersediaan dan kesiapan alat peraga untuk didemonstrasikan. Sehingga sekolah diharapkan mampu memfasilitasi pelajaran yang menggunakan metode

demonstrasi secara berkala dan berkelanjutan.

2. Guru

Setelah siswa selesai mengerjakan soal-soal dari tiap siklus pembelajaran melalui metode demonstrasi, guru diharapkan mampu memberi penjelasan yang lebih tepat sehingga pada akhir pembelajaran siswa benar-benar paham dan sanggup menyimpulkan jawaban dengan tepat.

Daftar Pustaka

- Abdul Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Anas Sudijono. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Basyiruddin Usman. 2002. *Metodologi Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press.
- Depdiknas. 2006. *UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Edi Kuswoyo. 2009. *Peningkatan Pemahaman Pembelajaran Otomotif Materi Kompetensi Pemeliharaan System Bahan Bakar Bensin (karburator) dengan Metode Demonstrasi Kelas XI SMK Taman Karya Madya Kebumen Jawa Tengah Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi, tidak diterbitkan Yogyakarta: FKIP UST.
- Hamzah. B. Uno. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan dan Moedjiono. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- M. Sobri Sutikno. 2009. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Prospect
- Muhibin Syah. 2002. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Ngalim Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rochiati Wiraatmadja. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja.
- Rohmat Sutrisno. 2009. *Peningkatan Prestasi Belajar Dalam Pembelajaran Kelistrikan Otomotif Dengan Metode Demonstrasi Kelas XI SMK Nawa Bhakti Kebumen tahun ajaran 2008/2009*. Skripsi, tidak diterbitkan Yogyakarta: FKIP UST.
- Rubiyo. 2011. *Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI pada Sub Kompetensi Perbaikan Sistem Kopling di SMK Ma'arif 1 Nanggulan*. (Online) tersedia: <https://www.google.com=Rubiyo.pengaruh+penggunaan+metode+pembelajaran+demonstrasi+terhadap+minat+belajar+siswa+pada+perbaikan+sistem+kopling>. Diakses pada 1 November 2013.
- Safari. 2005. *Penulisan Butir Soal Berdasarkan Penilaian Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Apsi Pusat.
- Sardiman A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfa Beta.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyono dan Hariyanto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta:
- Wina Sanjaya. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Yoyok Wardoyo. 2004. *Paket Pembelajaran SMA Kurikulum 2004*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Zainal Aqib. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.